

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana terdapat 34 SKPD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa di pilih sebagai populasi karena dalam perkembangan nilai akuntabilitas kinerja pemerintah Provinsi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan predikat terbaik dengan nilai 80,68. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi agar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tetap mempertahankan kinerja akuntabilitas dan juga dapat dijadikan acuan oleh provinsi lainnya.

#### **B. Jenis Data**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari survei yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner pada sampel penelitian di setiap satuan kerja pemerintahan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung tentang permasalahan yang diteliti.

#### **C. Teknik Pengumpulan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian populasi

dengan cara *random sampling*. *Random sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel penelitian secara acak dengan menggunakan undian atau tabel angka. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 SKPD provinsi Yogyakarta. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala instansi, bendahara pengeluaran instansi, sekretaris instansi, dan bagian perencanaan program setiap SKPD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari para responden. Responden dalam penelitian ini adalah kepala instansi, bendahara pengeluaran instansi, sekretaris instansi, dan bagian perencanaan program setiap satuan kerja pemerintahan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yang dibagikan secara langsung agar mendapatkan *respon rate* yang tinggi. Kuesioner yang diberikan pada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan pernyataan positif dalam bentuk skala *likert* 1 sampai dengan 5. Dengan alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yakni variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen. Pernyataan dalam

kuesioner untuk masing-masing variabel diukur dengan skala likert dengan lima poin kategori pengukuran yaitu :

**Tabel 3.1**

**Skala Pengukuran**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2	TS (Tidak Setuju)	2
3	N (Netral)	3
4	S (Setuju)	4
5	SS (Sangat Setuju)	5

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu :

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Lina (2014) mengatakan bahwa seorang pimpinan dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kinerja atau prestasi organisasi. Burn dalam Ali (2012) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah sebuah langkah dimana seorang pemimpin berusaha untuk meningkatkan motivasi serta moralitas kerja menjadi lebih baik dari sebelumnya. Instrumen gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diukur dengan 16 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Pratama (2016) dimana komponen pengukur variabel adalah stimulator intelektual, konsiderator individu, inspiratif dan kharismatik.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor yang mengukur sejauh mana organisasi memiliki sumber daya yang relevan dalam mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja Sholihah, dkk (2015). Instrumen sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Sabtari dan Rohman (2015) yang berpedoman pada 3 kriteria yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

c. Hukuman

Hukuman merupakan suatu ganjaran yang diberikan untuk memberi efek jera kepada anggota organisasi yang melanggar aturan dalam organisasi. Pemberian hukuman yang tegas adalah pemberian sanksi yang adil dan konsisten atas ketidakberhasilan dalam implementasi anggaran berbasis kinerja (Suprihatin, 2016). Instrumen hukuman dalam penelitian ini diukur dengan 3 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) yang berpedoman pada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan pemberian hukuman yang jelas bagi SKPD.

2. Variabel Dependen

Variabel dependem adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah implementasi anggaran berbasis kinerja. Anggaran berbasis kinerja menurut Sembiring

(2009), merupakan proses penyusunan anggaran yang berfokus pada manfaat dari kegiatan atau program kerja dari organisasi, dimana setiap kegiatan atau program kerja tersebut harus dapat diukur manfaat kinerjanya. Instrumen anggaran berbasis kinerja diukur dengan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Seimbring (2016) dengan komponen yang mencakup transparan dan akuntabel, disiplin, efektif dan efisien.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang keberadaannya memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Menurut Anthony & Govindarajan dalam Lina (2014) budaya organisasi meliputi keyakinan, nilai-nilai, norma serta asumsi yang melekat dalam organisasi. Instrumen budaya organisasi diukur dengan 7 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Adi (2017) dengan komponen yang mencakup inovasi dan pengambilan resiko, orientasi hasil, orientasi tim dan keagresifan.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Gaya kepemimpinan transformasional  (Pratama A. S., 2016)	a. Stimulator intelektual	- Pemimpin mendorong ekspresi ide dari bawahan.
		b. Konsiderator individu	- Pemimpin berhubungan dengan

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			bawahannya secara personal. - Pemimpin mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi bawahan. Pemimpin menasihati, mengajar dan melatih bawahan.
		c. Inspiratif	- Memberikan dorongan kepada bawahan. - Menantang bawahan dengan standar yang tinggi.
		d. Kharismatik	- Pemimpin memiliki keyakinan. - Menekankan kepercayaan. - Menekankan pentingnya tujuan, komitmen dan konsekuensi dari keputusan.
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sabtari & Rohma, 2015)	a. Pengetahuan	- Memahami tupoksi. - Memahami prosedur dan peraturan pekerjaan.
		b. Keterampilan	- Mengikuti pelatihan. - Memiliki kreativitas
		c. Perilaku	- Memiliki semangat kerja. - Selalu mematuhi aturan.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3	Hukuman (Suprihatin, 2016)	Penerapan sanksi secara adil dan konsisten	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsistensi perencanaan dengan penganggaran.</li> <li>- Pemberian hukuman yang jelas bagi SKPD</li> </ul>
4	Anggaran berbasis kinerja (Suprihatin, 2016)	a. Transparan dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan renstra saat penyusunan anggaran berbasis kinerja.</li> <li>- Menjabarkan renstra kedalam renja.</li> </ul>
		b. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja ditetapkan juga indikator kinerja.</li> <li>- Penggunaan analisis standar biaya (ASB) dalam penyusunan anggaran.</li> </ul>
		c. Efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan anggaran sebaik mungkin.</li> <li>- Penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan</li> </ul>
5.	Budaya organisasi (Adi, Suardikha, & Putri, 2017)	a. Inovasi dan pengambilan resiko	Upaya untuk mencapai tujuan dan keberanian menghadapi tantangan
		b. Orientasi hasil	Manajemen fokus pada hasil bukan pada teknik

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		c. Orientasi tim	Kegiatan kerja diorganisasikan dalam tim-tim kerja bukan individu
		d. Keagresifan	Anggota organisasi agresif dan kompetitif bukan bersantai

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang menggambarkan tentang jumlah data, nilai rata-rata, minimum, maksimum, varian, dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan proses modifikasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden yang didapat melalui kuesioner dan penjelasannya sehingga mudah diinterpretasikan.

### 2. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Dalam penelitian ini yang diukur adalah gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, implementasi anggaran berbasis kinerja dan budaya organisasi. Penelitian menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan syarat instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai KMO > 0,5 dan nilai factor loading > 0,5.



b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Instrumen penelitian dikatakan handal atau dapat digunakan lebih dari satu kali apabila koefisien cronbach's alpha  $> 0,5$ . Nilai koefisien reabilitas diatas 0,5 dikatakan baik (Nazaruddin & Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) dalam model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen maka variabel dependen akan terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dngan bilai VIF  $< 10$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual sata

pengamatan ke pengamatan yang lain (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika *variance* dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki kontribusi data normal atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2017). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik normalitas dapat diuji juga dengan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2017).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui tabel anova. Menurut Nazaruddin & Basuki (2017) kriteria uji ini adalah jika nilai Sig F < 0,05 dapat dikatakan jika variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai Sig dan nilai *unstandardized coefficients*. Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

d. Analisis Regresi Berganda

MRA (*Moderating Regressio Analysis*) adalah perkalian dua atau lebih variabel independen. MRA merupakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai

pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_4 Z + b_5 X_1 * Z + e$$

$$Y = a + b_2 X_2 + b_4 Z + b_6 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y	: Anggaran Berbasis Kinerja
a	: Konstanta
b <sub>1</sub>	: Koefisien regresi untuk X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	: Koefisien regresi untuk X <sub>2</sub>
b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi untuk X <sub>3</sub>
b <sub>4</sub>	: Koefisien variabel moderasi
b <sub>5</sub>	: Koefisien regresi moderasi untuk X <sub>1</sub>
b <sub>6</sub>	: Koefisien regresi moderasi untuk X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	: Gaya Kepemimpinan Transformasional
X <sub>2</sub>	: Kompetensi Sumber Daya Manusia
X <sub>3</sub>	: Hukuman
Z	: Budaya Organisasi
e	: eror / residual